

# EDUKASI BERBAGAI ALTERNATIF SUMBER PENDANAAN UNTUK PENGEMBANGAN UMKM (STUDI KASUS KECAMATAN SRENGAT, KABUPATEN BLITAR)

Munawar Ismail<sup>1)</sup>, Yenny Kornitasari<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

email: [mismail@ub.ac.id](mailto:mismail@ub.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

email<sup>2)</sup>: [yenny\\_k@ub.ac.id](mailto:yenny_k@ub.ac.id)

## Abstract

*MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) are an essential economic pillar in many countries, including Indonesia. However, many MSMEs face challenges accessing capital due to limited bank credit services and the risk of loan defaults. Alternative solutions such as cooperatives and FinTech are beginning to be considered to fulfill the capital needs of MSMEs. Capitalization is emphasized as a crucial factor for the growth and innovation of MSMEs, aiding in business expansion, product innovation, quality improvement, and effective marketing strategies. In Srengat Subdistrict, Blitar District, the research team aims to provide socialization and education about various alternative funding sources for MSMEs, such as MSME Cooperatives and financial technology, so local MSMEs can grow and contribute more to the economy.*

*Keywords: MSMEs, Capitalization, Education, Alternative.*

## 1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) diakui sebagai pilar kunci perekonomian di banyak negara, khususnya Indonesia (Windusancono, 2021). Dalam dekade terakhir, kontribusi UMKM terhadap perekonomian, khususnya Produk Domestik Bruto (PDB), telah meningkat signifikan, serta berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja. Namun, kendala akses permodalan sering menjadi hambatan utama bagi pertumbuhan UMKM (Siahaan et al., 2020; Tambunan, 2021; Zaelani, 2019). Meskipun pemerintah telah memperkenalkan inisiatif seperti Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), banyak UMKM yang masih kesulitan dalam mengakses dana tersebut karena berbagai alasan.

(Ardiansyah, 2019) menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama akses ke modal adalah keterbatasan layanan kredit perbankan. Faktor-faktor seperti risiko kredit macet yang tinggi, ketidakmampuan UMKM dalam menyediakan agunan, dan aturan perbankan yang cenderung ketat, membuat bank enggan memberikan kredit kepada UMKM. Hal ini meningkatkan urgensi untuk mencari solusi alternatif dalam pembiayaan.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, pendekatan alternatif seperti pendanaan melalui koperasi dan teknologi finansial (*FinTech*) mulai mendapatkan perhatian (Andaiyani et al., 2020; Mukhtar & Rahayu, 2019). Koperasi UMKM dan platform *FinTech* menawarkan solusi yang lebih inklusif dan adaptif, memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat untuk memenuhi kebutuhan permodalan UMKM (Khairunnisa et al., 2022; Saptia et al., 2021). Diharapkan melalui pendekatan-pendekatan ini, UMKM dapat terus tumbuh dan berkontribusi pada perekonomian nasional.

Kecamatan Srengat di Kabupaten Blitar, berlokasi strategis berbatasan dengan Kota Blitar dan Kabupaten Kediri yang memiliki ekonomi yang berkembang. Mengingat tantangan yang dihadapi UMKM di Srengat, terutama dalam akses permodalan, tim peneliti berinisiatif memberikan sosialisasi dan edukasi untuk mendukung pertumbuhan UMKM setempat.

Adapun rencana kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam pemecahan masalah tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi, pendampingan serta evaluasi dalam upaya

pengaksesan modal yang aman bagi UMKM, sehingga dapat mendorong produktifitas.

Kegiatan pengabdian yang dirancang ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan serta memberi edukasi kepada masyarakat UMKM bahwa permodalan UMKM dapat diakses melalui berbagai sumber, seperti Koperasi UMKM dan Fin Tech atau teknologi keuangan lainnya yang ada saat ini, mengingat teknologi yang sangat melaju pesat sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh permodalan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), terdapat lebih dari 64 juta unit UMKM yang menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional dan berkontribusi terhadap 60% Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM berperan besar dalam pemerataan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan pengembangan ekonomi lokal.

Namun, meskipun memiliki peran strategis, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan struktural, seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan teknologi, minimnya akses pasar, dan terutama terbatasnya akses terhadap pembiayaan (Tambunan, 2019).

Permasalahan klasik yang sering dihadapi UMKM dalam mengakses permodalan antara lain: keterbatasan agunan, rendahnya literasi keuangan, dan kurangnya pengetahuan mengenai sumber pendanaan alternatif. Lembaga keuangan konvensional sering kali mensyaratkan prosedur dan dokumentasi yang tidak mampu dipenuhi oleh pelaku UMKM (Fitriani et al., 2020).

Adapun beberapa alternatif sumber permodalan yang bisa diakses oleh UMKM adalah Koperasi, Kredit Perbankan dengan fasilitas KUR, atau saat ini dengan adanya teknologi bisa melalui Financial Technology (FinTech) yang telah menjadi solusi inovatif bagi pembiayaan UMKM, seperti peer-to-peer (P2P) lending, crowdfunding, dan digital microfinance. FinTech mampu menjangkau UMKM yang tidak terlayani oleh lembaga

keuangan formal, melalui proses yang cepat dan digital (OJK, 2022).

Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis untuk pengabdian masyarakat ini:

**H1:** Edukasi literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengetahuan pelaku UMKM mengenai alternatif sumber pembiayaan.

## 3. METODE

Bentuk kegiatan pengabdian ini berupa Edukasi Berbagai Alternatif Sumber Pendanaan bagi Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada Masyarakat Kec. Srengat Kabupaten Blitar) ini di selenggarakan melalui:

- 1) Ceramah Dalam kegiatan ini materi diberikan dalam bentuk ceramah dimana peserta memperoleh pengarahan dari pemateri. Adapun materi yang diberikan adalah memaparkan materi pemodal dan penjelasan tentang akses dan prosedur dan tata cara akses pemodal dari beberapa sumber
- 2) Diskusi/ FGD Setelah ceramah, materi langsung didiskusikan melalui tanya jawab antara pemateri dengan peserta sosialisasi sesuai dengan keinginan dan harapan dari peserta.
- 3) Monitoring dan Evaluasi, evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada peserta yang diserahkan kembali kepada panitia pelaksana pada akhir pengabdian.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat dan membatasi peserta maksimal 30 peserta dan tim pengabdian hanya 2 orang yang dilaksanakan di tempat yang terbuka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2023. Dimulai pukul 08.00 hingga pukul 14.00 dan bertempat di aparat desa.

Kegiatan ini turut dihadiri oleh seluruh Tim pengabdian. Peserta pelatihan ini adalah kelompok UMKM Kecamatan Srengat khususnya dari Desa Pakis Rejo sebanyak 25 orang, dari yang direncanakan hanya 20 orang menjadi 25 orang karena antusias para pelaku UMK dan kesadaran yang cukup baik tentang

bagaimana mencari pendanaan yang aman untuk meningkatkan produktifitas para pelaku UMKM. Program pengabdian masyarakat ini menghasilkan beberapa hal, antara lain:

#### 1) Survey

Dalam konteks perekonomian Indonesia, UMKM memegang peran strategis dengan kontribusi hingga 97% terhadap total lapangan kerja di sektor swasta dan memberikan sumbangan antara 60-70% terhadap PDRB, menandakan signifikansinya dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan diversifikasi lapangan pekerjaan di berbagai sektor, seperti perdagangan, jasa, dan manufaktur.

#### 2) Kegiatan Pengabdian

Aktivitas pengabdian memberikan penekanan pada pentingnya modal dalam mengoptimalkan produktivitas produk. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemodalannya menjadi unsur vital dalam mengejar pertumbuhan dan pencapaian kesuksesan.

Beberapa alasan yang menjelaskan kenapa pemodalannya begitu krusial bagi UMKM adalah untuk perluasan usaha, inovasi dan pengembangan produk, meningkatkan kualitas dan efisiensi, peningkatan pemasaran dan promosi, mengatasi tantangan keuangan, meningkatkan kepercayaan pihak lain, penciptaan lapangan kerja, ketahanan ekonomi, mendukung pengentasan kemiskinan, dan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional (Desmaryani, 2018; Martoyo et al., 2022).

Selanjutnya, dalam kegiatan ini peserta diberikan materi bertema tentang sumber modal yang aman. Materi ini memberikan gambaran tentang beberapa hal penting dalam pendanaan modal bagi UMKM, seperti Analisis Bagi UMKM Untuk Melakukan Pinjaman Modal, Analisis Proyeksi Proyeksi Pendapatan Dan Pengeluaran, Permasalahan Pengelolaan Keuangan, inti pengelolaan dana, Hal yang harus diperhatikan sebelum menggunakan Layanan Pinjaman online, tips dan trik terhindar pinjol ilegal, serta langkah-langkah mengecek legatlitas pinjaman online (pinjol).



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian

Dalam sesi edukasi, tim pengabdian memberikan materi yang mencakup berbagai sumber pendanaan yang dapat diakses oleh UMKM, termasuk pinjaman dari bank, koperasi, program pemerintah, hingga investor swasta. Selain itu, para pelaku UMKM juga diajarkan tentang pentingnya merencanakan penggunaan dana dengan bijaksana dan mengelola keuangan usaha secara efisien.

Sebelum mengajukan pinjaman modal, UMKM perlu mempertimbangkan beberapa hal agar proses pinjaman berjalan dengan lancar dan keputusan yang diambil dapat mendukung keberhasilan usaha. Gambar 2 menunjukkan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pinjaman modal



Gambar 2. Analisa Bagi UMKM Untuk Melakukan Pinjaman Modal

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, UMK dapat memastikan bahwa mereka mengambil keputusan pinjaman yang tepat dan berada dalam posisi yang lebih baik untuk mengelola pinjaman dengan sukses. Sebagai langkah bijaksana, sebaiknya UMK juga berkonsultasi dengan ahli keuangan atau konsultan bisnis sebelum mengambil keputusan penting seperti ini.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan materi mengenai cara menghindari

mendapat pinjaman modal yang ilegal. Seperti, hindari iklan ajakan yang mencolok, cek pinjaman dari situs resmi OJK di alamat <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financialtechnology/Default.aspx>, Lalu ketik "Financial Technology-P2P Lending OJK" di mesin pencarian, lalu klik situs web OJK yang muncul di laman hasil, pastikan legalitas dan rekam jejak digital, download penyedia layanan aplikasi resmi, teliti syarat dan ketentuan berlaku, hindari peminjaman dengan fee besar, serta waspada penyalahgunaan data pribadi.



Gambar 3. Sesi Diskusi

Selanjutnya, sebagai penutup rangkaian dari kegiatan pengabdian ini, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab, dan dalam sesi ini peserta sangat antusias sekali terbukti dari beberapa pertanyaan yang muncul dan mundurnya waktu selesai aara dari yang dijadwalkan.



Gambar 4. Tim Pengabdian Bersama Kelompok UMKM

Kegiatan ditutup oleh Kepala Desa dan diakhiri dengan foto bersama.

3) Monitoring

Kami mengadakan sesi monitoring untuk mengecek pencapaian tujuan program pemberdayaan masyarakat. Proses tindak lanjut ini diawasi melalui grup WhatsApp. Berkat pemantauan ini, UMKM

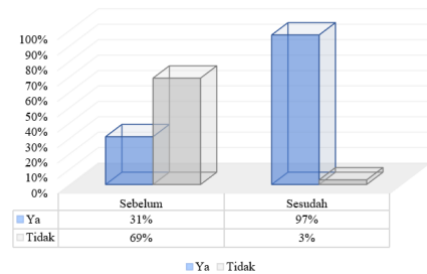
mendapatkan dukungan dalam mencari alternatif sumber pendanaan, mulai dari aspek teknis, persiapan dokumen, hingga sebagai sarana pertukaran informasi di antara pelaku UMKM.



Gambar 4. Sesi Monitoring

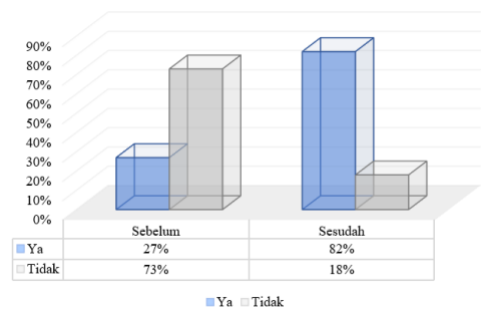
4) Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebelum dan sesudah program dilaksanakan, hal ini untuk mengetahui efektivitas program yang dilaksanakan.



Gambar 5. Pemahaman Alternatif Sumber Pendanaan

Dari evaluasi tersebut, terlihat bahwa para mitra kini memahami berbagai alternatif pendanaan dan sumber pendanaan yang aman secara lebih jelas. Kesadaran dalam alternatif sumber pendanaan bagi UMKM telah naik dari 31% ke 97%.



Gambar 6. Persentase Pelaku UMKM yang Menggunakan Alternatif Sumber Pendanaan

Evaluasi keseluruhan program ini juga diterima dari mitra. Dari evaluasi tersebut, semua mitra (100%) merasa mendapatkan manfaat. Sejak program dan pendampingan ini dijalankan, ada peningkatan 55% jumlah UMKM yang menggunakan alternatif sumber pendanaan untuk usahanya.

## 5. DISKUSI

Dalam konteks UMKM, akses terhadap modal seringkali dianggap sebagai unsur paling dominan yang menentukan pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis (Budiarto et al., 2018; Fathy, 2019). Modal tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan operasional, namun juga sebagai alat untuk inovasi dan adaptasi dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah (Aulia & Hidayat, 2021; Kumalasari & Asandimitra, 2019). Dalam banyak literatur, ketidakmampuan untuk mengakses modal sering dikaitkan dengan tingkat kegagalan bisnis yang tinggi di kalangan UMKM.

Dalam era digital saat ini, berbagai layanan finansial, termasuk pinjaman online, telah menjadi alternatif pendanaan yang mudah diakses oleh pelaku UMKM. Kemudahan proses, minimalisasi birokrasi, serta respons yang cepat menjadikannya opsi menarik bagi banyak pemilik bisnis. Namun, dibalik kemudahan tersebut, terdapat risiko dan bahaya yang mungkin tidak langsung disadari oleh para pelaku UMKM. Salah satu bahaya paling utama adalah tingginya suku bunga pinjaman online yang dapat menggerogoti profitabilitas UMKM dan menambah beban keuangan.

Selain tingginya suku bunga, sejumlah pinjaman online juga dikenal memiliki skema penagihan yang agresif dan terkadang melanggar privasi peminjam (Arvante, 2022; Faisal et al., n.d.). Hal ini dapat menimbulkan stres dan tekanan psikologis bagi pelaku UMKM, yang pada akhirnya bisa mengganggu konsentrasi dan fokus dalam menjalankan bisnis. Kemudian, banyak UMKM yang terjebak dalam siklus pinjaman berulang (pinjam untuk melunasi pinjaman sebelumnya) yang berujung pada kondisi finansial yang semakin memburuk.

Faktor lain yang juga patut menjadi pertimbangan adalah transparansi dan kejelasan informasi (Dewi & Darmawan,

2021; Hidayati et al., 2022; Novika & Septivani, 2022). Beberapa platform pinjaman online belum tentu menyediakan informasi yang jelas mengenai total biaya pinjaman, denda, dan sanksi lainnya, sehingga pelaku UMKM mungkin terkejut dengan beban tambahan yang muncul seiring berjalannya waktu. Melihat hal ini, sangat penting bagi pelaku UMKM untuk memahami sepenuhnya risiko dan konsekuensi dari opsi pendanaan yang mereka pilih dan mempertimbangkan alternatif lain yang mungkin lebih aman dan berkelanjutan bagi bisnis mereka (Andaiyani et al., 2020; Mukhtar & Rahayu, 2019).

## 6. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan UMKM di daerah pedesaan, khususnya kecamatan Srenhat, Desa Pakis Rejo, Kabupaten Blitar. memastikan mereka memperoleh akses ke beragam sumber pendanaan untuk menunjang bisnis mereka. Tim Pengabdian FEB UB yakin bahwa edukasi mengenai pendanaan merupakan tahap penting untuk meningkatkan produktivitas dan kompetitivitas UMKM. Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan dapat mengurangi risiko pelaku UMKM terlibat dalam pinjaman ilegal yang merugikan. Edukasi pendanaan bertujuan agar UMKM di Kecamatan Srengat lebih memahami dan mengoptimalkan opsi pendanaan yang aman dan mendukung produktivitas.

Dalam program pemberdayaan masyarakat, langkah awal adalah menilai situasi UMKM. Dari evaluasi tersebut, 69% dari UMKM kurang memahami mengenai alternatif sumber pendanaan. Akan tetapi, pasca pelaksanaan program, pemahaman pelaku UMKM tentang prosedur sertifikasi halal meningkat menjadi 9%. Oleh karena itu, jumlah UMKM yang menggunakan sumber dana alternatif ini meningkat dari 27% ke 82%.

Peningkatan akses pendanaan bagi UMKM akan meningkatkan kontribusi sektor ini dalam perekonomian lokal. Kemitraan antara institusi pendidikan, pemerintah, dan UMKM menjadi elemen penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Diharapkan, inisiatif edukasi pendanaan ini menjadi tonggak positif dalam mendorong

pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar.

## 7. DAFTAR REFERENSI

- Andaiyani, S., Yunisvita, Y., & Tarmizi, N. (2020). Peran Financial Technology sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85–92.
- Ardiansyah, T. (2019). Model financial dan teknologi (fintech) membantu permasalahan modal wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158–166.
- Arvante, J. Z. Y. (2022). Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1), 73–87.
- Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 119–132.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Desmaryani, S. (2018). *Wirausaha dan Daya Saing*. Deepublish.
- Dewi, D. A. T., & Darmawan, N. K. S. (2021). Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Pinjaman Online Terkait Bunga Pinjaman Dan Hak-Hak Pribadi Pengguna. *Acta Comitatus*, 6(02), 259.
- Faisal, A. A., Ramadhan, R., Adhitama, M. D., Akbar, D. A. A., Simarmata, M. A., & Wiradimadja, A. (n.d.). Attack On Pinjol: Who's Wrong Between Pinjol and Debtor. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(1).
- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1–17.
- Fitriani, D., et al. (2020). *Hambatan UMKM dalam Mengakses Permodalan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 145–156.
- Hidayati, T., Ismayani, I., Tanjung, Y. T., & Faqurrowzi, L. (2022). Sosialisasi Peran Dan Risiko Pinjaman Online. *Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 107–113.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Tahunan KUMKM*
- Khairunnisa, I., Harmadji, D. E., Ristiyana, R., Mekaniwati, A., Harto, B., Widjaja, W., Malau, N. A., Hayati, T. P. T. N., Faried, A. I., & Purwanti, T. (2022). *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Kumalasari, B., & Asandimitra, N. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3), 784–795.
- Martoyo, A., Susilawati, E., Kusumawardhani, N., Dawis, A. M., Novalia, N., Fransisca, Y., Permadi, I. K. O., Yuniawati, R. I., Susanti, L., & Hikmawati, E. (2022). *Manajemen Bisnis*. TOHAR MEDIA.
- Mukhtar, D. F., & Rahayu, Y. (2019). Analisis Pendanaan Modal Umkm Melalui Financial Technology Peer To Peer Lending (P2P). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
- Novika, F., & Septivani, N. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1174–1192.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Laporan Perkembangan FinTech Lending di Indonesia*
- Saptia, Y., Nugroho, A. E., & Soekarni, M. (2021). *Perluasan akses keuangan UMKM berbasis tekfin di Indonesia dan pengalaman negara tetangga*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siahaan, A. M., Siahaan, R., & Siahaan, E. Y. (2020). Faktor pendukung dan penghambat kinerja UMKM dalam meningkatkan daya saing. *Jurnal Stindo Profesional*, 6(6), 143–156.
- Tambunan, T. T. H. (2021). *UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan*. Prenada Media.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi*, 18(1), 1–14.

Zaelani, I. R. (2019). Peningkatan daya saing UMKM Indonesia: Tantangan dan peluang pengembangan IPTEK. *Jurnal Transborders*, 3(1), 15.